



Biji Kopi Robusta



Ibu Cheryl rapat dengan tim PL YP



Kegiatan SMART Patrol



Lecture dalam rangka WOD di MAN 1 Ketapang



Kegiatan inkubator bisnis



Goes to school



Sekolah lapang agroforestri kopi



Penanaman pohon dalam rangka WOD 2022



Yayasan Palung



Gunung Palung Orangutan Project



yayasan_palung



<https://yayasanpalung.com>



GP Orangutans



SALAM LESTARI

YAYASAN PALUNG

(Gunung Palung Orangutan Conservation Program)

MlaS Menjadi sarana bagi Yayasan Palung untuk berbagi informasi

Jl. Kolonel Sugiono Gg. H. Ikram No. 01

Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang

Telp/Fax : (0534) 43030450

e-mail : savegporangutans@gmail.com

YAYASAN PALUNG



Media Informasi Pencinta Satwa

MlaS

Edisi Kedua 2022

STRATEGI MASYARAKAT MENGHADAPI KRISIS IKLIM



Agroforestri Kopi Untuk Ekonomi dan Lingkungan

Pendampingan PROKLIM Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kayong Utara

Pemanfaatan Lingkungan Untuk Budidaya Ikan Air Tawar di Dusun Tanjung Gunung

YAYASAN PALUNG

(Gunung Palung Orangutan Conservation Program)

e-mail : savegporangutans@gmail.com

SALAM REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat yang dilimpahkan sehingga tim redaksi dapat menerbitkan MlaS (Media Informasi Pencinta Satwa) edisi kedua tahun 2022. Terima kasih diucapkan atas kerja keras semua pihak yang telah membantu dan membimbing kami. Tema yang diangkat pada MlaS kali ini adalah krisis iklim, sehingga para pembaca akan memperoleh berita berkenaan dengan kegiatan program kerja Yayasan Palung dalam upaya mitigasi krisis iklim. Informasi penting yang disajikan dalam MlaS kali ini diantaranya strategi menghadapi krisis iklim, pertanian organik, agroforestri, kegiatan penanaman seribu pohon, pengamanan kawasan hutan desa melalui Smart Patrol, peningkatan kapasitas berupa pelatihan pemadaman kebakaran, dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan budidaya ikan lele, serta kegiatan penelitian di Stasiun Riset Cabang Panti yang menjelaskan tentang parasit pada orangutan. Semoga informasi yang disajikan dalam MlaS ini dapat menggerakkan hati kita untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Krisis iklim dapat kita perangi bersama melalui tindakan yang berawal dari diri kita sendiri. Salam lestari.....!!!

Selamat membaca dan salam lestari

REDAKSI

Penerbit : Yayasan Palung
Pembina: Direktur Eksekutif GPOCP
 Dr. Cheryl Knott
Penanggung Jawab : Edi Rahman
Pimpinan Redaksi : Robi Kasianus
Editor : Risya Rejita
Layout : Erik Sulidra

REPORTER

Wahyu Susanto, Edi Rahman, Widiya Octa Selfiany, Desi Kurniawati, Hendri Gunawan, Simon Tampubolon, Sy. Abdul Samad, Suyandi, Risya Rejita, Rudi Hartono, Mahendra, Salmah, Asbandi, Syainullah, Haning Pertiwi, Ranti Naruri, Petrus Kanisius, Erik Sulidra, Beth Barrow, Natalie Robinson, Riduwan, Robi Kasianus, Sidiq Nurhasan, Ahmad Rizal, Sumihadi, Ishma Fatihah Karimah.

Daftar Isi

Headline	: Strategi Masyarakat Menghadapi Krisis Iklim	3
Reportase	: Makanan Organik di Masa Kini, Akankah Pertanian Organik Telah Didukung ?	4
Reportase	: Agroforestri Kopi Untuk Ekonomi dan Lingkungan	5
Gaung	: SMART Patrol Dalam Upaya Perlindungan Kawasan Hutan	5
Gaung	: Rayakan Hari Orangutan Sedunia 2022, Ini yang Dilakukan Yayasan Palung bersama Para Pihak.....	6
Gaung	: Aksi Tanam 1.000 Pohon Oleh Relawan Yayasan Palung	7
Tokoh	: Pendampingan PROKLIM Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kayong Utara.....	8
Info	: Mengenal Parasit Pada Orangutan.....	9
Info	: Kunjungan Dr. Cheryl Knott di Wilayah Dampingan Yayasan Palung	10
Info	: Pelatihan Pemadam Kebakaran Untuk Desa dan Kelompok Dampingan Yayasan Palung	11
Info	: Cerita Singkat ku Ketika Magang di Yayasan Palung	12
Info	: Pemanfaatan Lingkungan Untuk Budidaya Ikan Air Tawar di Dusun Tanjung Gunung	13
Info	: Kelompok Perajin Dampingan Yayasan Palung Mengikuti Kegiatan Inkubator Bisnis.....	14
Puisi	:	15



Hutan

Hutan...
 Kau dulu benar-benar perkasa
 Kini kau terancam binasa
 Kau dulu tampak hijau dimata
 Kini tersingkir oleh kekuasaan yang menggoda
 Hutan...
 Kau disebut sebagai paru-paru dunia
 Udaramu sehatkan jiwa raga
 Kini malah sesakkan dada
 Hutan...
 Kau hidupi segala macam satwa dan manusia
 Kau beri segala yang ada didalamnya
 Namun kini, malah datangkan bencana di mana-mana
 Hutan...
 Kau dulu dipenuhi banyaknya pepohonan
 Embun pagi mengindah di pegunungan
 Namun kini dipenuhi tunggul kayu kegersangan
 Menjadi asap racun pernafasan
 Sebab kebiadapan para penguasa berotak setan
 Yang hanya meraup keuntungan
 Tanpa berfikir anak cucu dimasa depan
 Hutan...
 Mengapa banyak manusia merampas keindahanmu yang hijau itu?
 Apakah manusia sudah gila demi sebuah cerutu?
 Sikat habis hutan demi harta kekuasaan
 Banjir datang salahkan sampah diselokan
 Hutan...
 Apakah kau akan tetap ada?
 Apakah kau akan segera binasa?
 Bila diktaktor tak henti-henti menyerangmu di segala penjuru dunia

Mahendra – Yayasan Palung

Orangutan Apa Salahmu ?

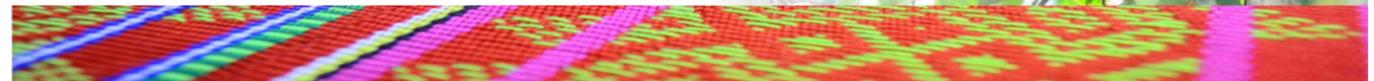
Orangutan apa salahmu?
 Di kandang dan diburu, ditembaki ratusan peluru, tak jarang meregang nyawa dalam haru
 Orangutan apa salahmu?
 Rumahmu habis dibabat, ditebangi, diperangi dengan alat berat, hingga engkau ikut tersikat
 Orangutan apa salahmu?
 Dihakimi dan dibunuh, terusir paksa dari habitatmu
 Tunggul kayu menjadi saksi bisu keserakahan para penguasa penuh nafsu
 Orangutan, bukankah kau tidak melakukan anarki?
 Atau sebuah intimidasi?
 Tapi mengapa kau ditindak mati seakan hatimu tak berperni
 Orangutan, mungkinkah kau akan hidup sepanjang waktu?
 Bila manusia terus memburu, atau mungkin manusia telah tuli dan bisu
 Hingga celoteh ini dipandang semu
 Hei para penguasa
 Bila hutan disikat rata, bencana pasti melanda
 Hidup terancam tak sejahtera, mungkin bermandikan air mata
 Atau kepunahan mereka menjadi nyata
 Bila manusia hanya berfikir kaya bertamak harta

Mahendra – Yayasan Palung

Si Manis

Namanya *Manis javanica*
 Tak pernah berperilaku tercela
 Selalu ceria mencari semut yang ada,
 bijaksana dalam menjaga alam raya
 Tak pernah merugikan kehidupan manusia
 apalagi berbuat semaunya
 Namun si manis ditindak seakan tak berdaya
 Terpaksa asing dari habitatnya
 Diburu dan dibunuh untuk kepuasan manusia,
 punah ada di depan mata
 Manis memang tak semanis namanya
 Manusia pun tertawa menatap nasibnya
 Tak peduli alam terganggu
 Dalam diri hanya memburu seperti halnya serdadu
 Tak berbelas hati kepada musuh sejati
 yang terfikir hanya menang atau mati
 Si manis memang tak semanis namanya
 Tak jarang meregang nyawa dalam mitos manusia
 Yang katanya menjadi obat bila di makan dagingnya
 Walau pelaku berakhir dipenjara
 Si manis tetap terancam jiwa raganya
 Akhirnya menjadi punah dan tiada

Mahendra – Yayasan Palung



Kelompok Perajin Dampingan Yayasan Palung Mengikuti Kegiatan Inkubator Bisnis

Pada tahun 2022 di bulan Maret, Mei dan Juli beberapa perajin dampingan Yayasan Palung telah terpilih untuk mengikuti kegiatan Inkubator Bisnis di Pontianak yang diselenggarakan di Grand Mahkota Hotel. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perajin di Kalimantan Barat, maka dari itu Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Kalimantan Barat berkolaborasi dengan Dekranasda Provinsi Kalimantan Barat menggelar kegiatan Inkubator Bisnis Koperasi dan UKM. Pada kegiatan tersebut banyak sekali pemateri yang didatangkan untuk memberikan informasi kepada perajin dari 14 kabupaten yang penjadi perwakilan dari masing-masing kabupaten. Dari kegiatan tersebut diharapkan agar para perajin dapat meningkatkan kompetensinya seperti dalam pengelolaan usaha dan keterampilannya, serta yang paling utama adalah mengetahui bagaimana para perajin menyediakan produk-produk kerajinan yang sesuai dengan tuntutan pasar baik dari dalam negeri maupun di luar negeri.

Perajin juga memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai UKM serta mengetahui dimana saja akses permodalan, pemasaran dan jaringan usaha yang mereka butuhkan. Peserta kegiatan ini terdiri dari pelaku usaha yang bergerak di bidang kerajinan di 14 kabupaten atau kota di Kalimantan Barat dan salah satunya adalah Kabupaten Kayong Utara. Selain itu juga kegiatan Inkubator Bisnis adalah kegiatan untuk mengangkat para pelaku UKM yang ada di Provinsi Kalimantan Barat melalui Dekranasda agar dapat bersinergi dan berkolaborasi antar sesama pelaku usaha, sehingga produk-produk perajin UKM dapat diekspor keluar daerah provinsi Kalimantan Barat.

Perajin yang lolos seleksi mengikuti kegiatan

Inkubator Bisnis menampilkan hasil produk kerajinannya. Pada saat kegiatan berlangsung, para pemateri dari Dekranasda Provinsi mulai melakukan kurasi atau seleksi produk yang akan diikuti beberapa pameran yang sudah teragendakan oleh Dekranasda Provinsi. Ada beberapa produk yang lolos seleksi diantaranya dari Kabupaten Kayong Utara yaitu produk *Table Manner* atau produk tikar kecil yang digunakan untuk alas piring dan alas gelas. Produk tersebut adalah produk dari perajin dampingan Yayasan Palung Kelompok Peramas Indah, Desa Pangkalan Buton, Dusun Tanjung Belimbing atas nama Ibu Kartini.

Setelah selesai penyampaian materi dan sebelum acara penutupan angkatan I, dilakukan gladi bersih yang diikuti perajin pilihan yaitu perajin dari Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sanggau. Kemudian acara penutupan angkatan 1 sekaligus pembukaan untuk angkatan II dimulai, dan diakhir sesi penutupan disampaikan ada beberapa pelaku usaha yang memenangkan reward selama mengikuti kegiatan Inkubator Bisnis. Kabupaten Melawi sebagai juara pertama dengan nilai 92,5 yaitu Bapak Kelani, untuk juara kedua ada Ibu Mami dari Kabupaten Sanggau dan juara ketiga dari Kabupaten Kayong Utara yaitu Ibu Kartini yang merupakan perajin dampingan Yayasan Palung. Masing-masing pemenang mendapatkan satu unit laptop dan sertifikat. Panitia berharap atas reward yang didapatkan oleh para pengrajin agar mereka bisa menggunakan laptop tersebut dengan semaksimal mungkin untuk kemajuan para pelaku usaha.

Salmah – Yayasan Palung



Kegiatan pelatihan Inkubator Bisnis di Pontianak

STRATEGI MASYARAKAT MENGHADAPI KRISIS IKLIM

Perubahan iklim sudah terjadi sejak tahun 1960 – 2008 yang ditandai dengan terjadinya peningkatan suhu dipermukaan bumi. Akibat dari perubahan iklim menyebabkan kenaikan suhu mencapai 3°C yang berpengaruh pada ekosistem penyedia makanan dan air, bertambahnya presipitasi di daerah lintang tinggi. Pengurangan presipitasi di daerah subtropis, kenaikan muka air laut akibat meluasnya lautan dan melelehnya gletser. Perubahan iklim memberi dampak juga terhadap air, yaitu mempercepat siklus hidrologi akibat pemanasan. Peningkatan suhu atmosfer menyebabkan bertambahnya simpanan air yang meningkatkan potensi presipitasi berbentuk hujan lebat atau bahkan cuaca ekstrem. Kenaikan suhu dapat mempercepat proses penguapan atau evaporasi. Sehingga, hal ini dapat mengurangi jumlah dan kualitas air bersih yang tersedia di bumi. Perubahan iklim tidak hanya berdampak pada munculnya berbagai kejadian ekstrem seperti disebutkan sebelumnya, tetapi juga dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin dan tidak tercapainya sasaran pembangunan yang telah ditargetkan. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk mengantisipasinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menyikapi perubahan iklim yang terjadi saat ini adalah dengan strategi adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Adaptasi perubahan iklim adalah upaya atau tindakan yang dilakukan masyarakat untuk menyesuaikan diri dalam mengantisipasi pengaruh buruk terhadap perubahan iklim yang terjadi saat ini. Sedangkan mitigasi perubahan iklim adalah upaya atau tindakan yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah atau memperlambat terjadinya perubahan iklim melalui kegiatan yang dapat menurunkan emisi gas rumah kaca atau meningkatkan penyerapan gas rumah kaca, sehingga dapat menstabilkan konsentrasi volume gas rumah kaca. Hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 125 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Kalimantan Barat, tahun 2020–2030.

Berdasarkan hal tersebut, mendorong Yayasan Palung melakukan upaya pendampingan kepada masyarakat melalui berbagai strategi untuk menghadapi krisis iklim diantaranya memberikan pendidikan berwawasan lingkungan, melakukan aksi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang diwujudkan dengan kegiatan reboisasi di kawasan hutan desa, pengelolaan lahan pertanian ramah iklim dengan pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik, melakukan perlindungan kawasan hutan desa dengan membentuk dan melatih masyarakat peduli api (MPA), melakukan pelatihan *SMART patrol*, mengoptimalkan lahan melalui pola penerapan sistem agroforestri dengan komoditi kopi, serta membentuk dan mendampingi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) untuk memproduksi produk usaha Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang ramah iklim.

Salah satu strategi mitigasi perubahan iklim melalui kegiatan reboisasi kawasan hutan desa yang dilakukan Yayasan Palung dengan Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) bertujuan untuk membantu mereduksi emisi GRK melalui proses fisiologi pertumbuhan pohon, kawasan hutan desa yang awalnya lahan terbuka atau semak belukar hanya dapat menyerap gas CO₂ dan menyimpan cadangan karbon sedikit. Namun ketika dilakukan penanaman (reboisasi) maka hutan tersebut dapat menyerap gas CO₂ dan menyimpan cadangan karbon lebih banyak, artinya semakin banyak menanam pohon pada areal kritis/terbuka semakin banyak gas CO₂ yang mampu diserap oleh tumbuhan. Berdasarkan rujukan dokumen *Forest Reference Emission Level (FREL)* Kalimantan Barat simpanan cadangan karbon pada hutan lahan kering sekunder sebesar 95,556 ton C/ha, simpanan cadangan karbon pada hutan lahan kering primer sebesar 126,618 ton C/ha, simpanan cadangan karbon pada hutan rawa sekunder sebesar 80,135 ton C/ha dan pada hutan rawa primer sebesar 129,156 ton C/ha. Sedangkan pada hutan mangrove primer sebesar 124,033 ton C/ha dan pada hutan mangrove sekunder sebesar 53,48 ton C/ha.

Strategi adaptasi perubahan iklim dilakukan oleh masyarakat yang didampingi oleh Yayasan Palung melalui pola penerapan dan pengelolaan lahan pertanian ramah iklim dengan menggunakan bahan organik sebagai penyuplai unsur hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik dilakukan karena memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu pupuk organik banyak mengandung unsur mikro yang lebih lengkap, memberikan kehidupan bagi



Pertanian Organik LPHD Banjar Lestari

mikroorganisme tanah, harga lebih murah dan mudah diperoleh dari alam, mampu menjaga kelembaban tanah sehingga dapat mengurangi tekanan atau tegangan struktur tanah pada tanaman, menjaga dan merawat kesuburan tanah, membantu mencegah erosi lapisan atas tanah, selain itu penggunaan pupuk organik juga dapat memperbaiki struktur tanah dan dapat mengembalikan sifat tanah baik secara kimiawi, fisik, maupun biologis. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga berdampak positif terhadap kesehatan bagi manusia yang mengkonsumsi hasil pertanian yang dibudidayakan.

Widiya Octa Selfiany – Yayasan Palung



Sekolah lapang Agroforestri Kopi



Sekolah Lapang Agroforestri Kopi1



Pelatihan Smart Patrol

Reportase

Makanan Organik di Masa Kini, Akankah Pertanian Organik Telah Didukung ?

Mendengar kata Organik, terbayang kualitas baik kehidupan dalam asupan makanan dimasa kini. Namun sebenarnya kita hanya mengembalikan gaya hidup masa lalu menjadi tradisi di masa sekarang. Saat ini banyak penyakit yang dialami manusia karena asupan makanan kedalam tubuh terkontaminasi zat-zat yang tidak baik. Ketika kita mengkonsumsi makanan yang organik di masa kini, ada beberapa faktor penentu makanan yang harus dipenuhi ketika dilabel dengan organik. Saat ini untuk mendapatkan makanan organik masih menjadi eksklusif dan mahal, padahal jika di sediakan secara mandiri makanan organik dapat dilakukan oleh setiap orang.

Mendapatkan makanan yang organik tidak dapat dipisahkan dengan pertanian organik. Pertanian organik adalah sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia. Menanam tanaman secara organik menghindari zat-zat residu yang tidak dapat hilang dan bertahan di dalam sayur, buah, ataupun makanan pokok seperti nasi yang masuk ke dalam tubuh setiap hari.

Pertanian organik pada prinsipnya berdasarkan

IFOAM (*International Federation of Organic Agriculture Movement*) 2015 harus memperhatikan prinsip kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan. Dengan tujuan pertanian organik menyediakan produk-produk yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Ketika melakukan pertanian organik proses yang terjadi adalah sistem berkelanjutan. Contoh tanah yang dipakai untuk menanam, jika dengan sistem organik semakin lama kesuburan tanah akan semakin baik karena proses pelapukan dan zat hara tanah semakin bertambah karena pupuk yang di gunakan adalah alami.



Pertanian Organik Dampingan Yayasan Palung

Pada masa lalu sebelum pupuk dan racun kimia di pakai dalam budidaya tanaman hampir dapat di pastikan metode pertanian kita adalah organik, karena hanya memakai pupuk alami berupa pupuk kandang dan humus tanah. Pembersihan lahanpun dilakukan dengan tebang, tebas dan bajak atau cangkul. Pada saat ini banyak metode pembersihan lahan dilakukan bahkan dengan bahan kimia, itulah kenapa kita semakin sulit untuk mendapatkan hasil pertanian yang benar-benar organik. Jika ingin mendapatkan standar organik kita harus memenuhi sertifikasi organik.

Bersambung ke halaman 7

Pemanfaatan Lingkungan Untuk Budidaya Ikan Air Tawar di Dusun Tanjung Gunung



Kolam terpal ikan dan anggota kelompok Mina Sehati

Secara administratif Dusun Tanjung Gunung berada di Desa Sejahtera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Desa Sejahtera memiliki 3 dusun yaitu Dusun Sei Belit, Dusun Melinsum, dan Dusun Tanjung Gunung. Mayoritas penduduk Dusun Tanjung Gunung adalah Suku Bugis beragama Islam, jumlah penduduk 800 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 265. Mata pencaharian masyarakat Dusun Tanjung Gunung sebagai nelayan, petani, berkebun, buruh sawit, dan ada juga yang menjadi asisten penelitian orangutan di Stasiun Penelitian Cabang Panti kawasan Taman Nasional Gunung Palung.

Di awal tahun 2022, program *Sustainable Livelihood* (Penghidupan Berkelanjutan) dari Yayasan Palung melakukan pertemuan kepada masyarakat Dusun Tanjung Gunung, guna mengidentifikasi bersama wilayah beserta potensi yang dimiliki di dusun tersebut. Dari 3 (tiga) topik yang diangkat seperti pertanian organik, ternak ayam pedaging, dan budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk bisa dikembangkan dan di usahakan, dimana mereka memiliki pengalaman berbudidaya ikan air tawar. Untuk mempermudah komunikasi dan monitoring kami melakukan pembentukan kelompok yang di beri nama "Mina Sehati" yang berarti *Mina* adalah Ikan dan *Sehati* adalah Sejalan. Berharap kelompok Mina Sehati ini bisa sejalan pemikirannya untuk berkembang.

Melihat antusias dan keseriusan kelompok, selama 3 hari anggota kelompok Mina Sehati telah membangun 3 kolam ikan yang terbuat dari terpal dengan pondasi bambu. Pembuatan kolam ikan dari terpal ini sebagai strategi untuk menghindari hilangnya ikan yang disebabkan oleh banjir. Adapun jenis dan ukuran kolam ikan terpal yang dibuat berbentuk 6 x 8 sebanyak 2 kolam dan ukuran 4 x 6 sebanyak 1 kolam. Sebagai tahap awal proses pembuatan kolam terpal

itu didukung oleh Yayasan Palung khususnya program SL baik dari material, pakan, dan bibit ikan. Sekitar ±1000 lebih bibit ikan nila telah didistribusikan kepada anggota kelompok sebagai tahap awal untuk proses pengembangan dalam berbudidaya ikan. Ikan nila sendiri dikenal sebagai ikan air tawar yang biasa di konsumsi oleh masyarakat dan berasal dari Afrika. Jenis ikan ini cukup mudah di budidayakan dan mudah dipelihara oleh masyarakat secara tradisional. Selain itu juga ikan nila banyak disukai karena rasanya yang enak dan memiliki gizi yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan, bahkan bisa untuk meningkatkan kecerdasan. Saat ini, ikan nila menjadi komoditas perdagangan yang semakin berkembang di pasar - pasar daerah. Untuk sekarang, keberadaan kolam ikan terpal tersebut berada di kediaman Pak Saparudin sebagai Ketua Kelompok. Sebelum proses pendistribusian bibit ikan, kolam terpal tersebut diisi dengan air dan kotoran sapi untuk menimbulkan biota air sebagai pakan ikan. Dengan inisiatif kelompok, eceng gondong (*Eichhornia crassiper*) bisa jadi alternative pakan ikan yang murah dan berkualitas juga sebagai tempat berkembang biaknya ikan.

Yayasan Palung berharap kepada kelompok dan masyarakat dusun Tanjung Gunung bisa menjaga dan merawat lingkungan agar tetap lestari dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk keberlangsungan hidup masyarakat serta satwa liar yang dilindungi. Karena dengan pemanfaatan alam yang arif dan bijaksana bisa menjadi sumber keanekaragaman hayati entah sumber makanan atau sumber obat-obatan.

Ranti Naruri – Yayasan Palung



Kunjungan Dr. Cheryl Knott ke kolam ikan kelompok Mina Sehati

Cerita Singkat Ku Ketika Magang di Yayasan Palung



Rahmanisa saat menyampaikan *lecture* di SMA 3 Ketapang

Beberapa waktu lalu, tepatnya di bulan Juli saya memutuskan untuk belajar di Yayasan Palung yang terletak di Kabupaten Ketapang. Awalnya saya sempat takut dan bimbang karena kesan pertama ketika bertemu dengan Direktur, Manager dan staff Yayasan Palung mereka terlihat penuh dengan keseriusan. Namun, seiring berjalannya waktu ketakutan itu berubah menjadi kehangatan. Selama kurang lebih lima minggu berada disana, saya mendapatkan pengalaman baru dan dilibatkan dalam berbagai macam kegiatan Yayasan Palung.

Saya mengikuti kegiatan Program *Sustainable Livelihood* (SL) untuk pembuatan video kelompok dampingan Yayasan Palung. Tujuan perjalan saya kali ini adalah Kantor Yayasan Palung Bentangor (Belajar Tentang Hutan dan Orangutan) *Education Center*, Desa Pampang Harapan, Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Sesampainya disana saya melanjutkan kegiatan diskusi bersama tim SL, serta salah seorang mahasiswa penerima beasiswa Yayasan Palung dan merupakan teman satu jurusan yaitu Egi Iskandar. Kami berdiskusi tentang konsep film dokumenter yang akan kami buat mengenai program pemberdayaan masyarakat pada beberapa desa binaan Yayasan Palung.

Keesokan harinya, saya dan tim SL menuju Desa Riam Berasap dan Desa Tanjung Gunung. Kami melakukan wawancara dan merekam beberapa kegiatan di kedua desa tersebut. Kemudian saya dan Egi melakukan pembuatan rekaman serta menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Video tersebut ditayangkan pada rapat staf Yayasan Palung bersama Direktur eksekutif Yayasan Palung, Ibu Cheryl Knott, dan mendapat respon positif.

Selain dilibatkan dalam Program SL, saya juga dilibatkan dalam Program Pendidikan Lingkungan yaitu kegiatan *lecture* ke sekolah, dimana saya diminta untuk menyampaikan materi terkait konservasi ke beberapa sekolah di Ketapang. Saya juga terlibat dalam Program Hutan Desa yaitu kegiatan sekolah lapang agroforestri di Desa Penjajaan, Kabupaten Kayong Utara.

Selama magang, saya banyak belajar dan menemukan hal baru. Saya sadar bahwa untuk mencintai lingkungan harus ditanamkan sejak kecil dan masih banyak yang harus dibenahi di Kehutanan Indonesia. Saya berharap semoga semua pelajaran yang saya dapatkan di Yayasan Palung dapat dijadikan pembelajaran dan perencanaan bagi masa depan hutan Indonesia. Terima kasih, Yayasan Palung.

Rahmanisa Rizqi Fariska – Mahasiswi UNTAN Magang di Yayasan Palung

Sambungan dari halaman 5

SMART patrol adalah aktivitas patroli dengan menggunakan aplikasi SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) yang diinstal pada *smart phone*. Pendampingan SMART patrol oleh Yayasan Palung secara intensif dimulai sejak Maret 2022. Dari hasil kegiatan patroli, terdapat gangguan keamanan di dalam kawasan hutan desa seperti perburuan liar, contohnya pada Hutan Desa Penjajaan ditemukan beberapa jerat terutama jerat babi dan rusa. Masih tingginya permintaan pasar menyebabkan terus terjadinya perburuan di dalam kawasan hutan desa. Selain itu, dijumpai adanya penebangan pohon yang berdiameter diatas 20 cm di dalam kawasan Hutan Desa Nipah Kuning. Besarnya permintaan pasar untuk proyek pembangunan juga mengakibatkan banyak terjadi pembalakan liar di dalam kawasan hutan desa. Aktivitas perambahan juga masih terjadi di Padu Banjar karena digunakan untuk lahan perkebunan, bahkan terdapat beberapa pembukaan kawasan untuk kebun sawit.

Data patroli di akhir Agustus 2022 menunjukkan penurunan angka aktivitas ilegal di dalam kawasan hutan desa. Tim patroli juga melakukan monitoring satwa yang ada di dalam kawasan hutan desa seperti orangutan, kelempiau, burung enggang, dan satwa lain yang dilindungi Undang-Undang. Mereka juga mencatat keberadaan pohon pakan satwa sampai pohon langka yang keberadaannya sudah sangat sulit dijumpai. Pengamanan kawasan hutan desa sangat perlu dilakukan dan ditingkatkan melalui kegiatan patroli yang lebih intensif karena sebagai langkah, upaya dan pencegahan serta pengamanan kawasan hutan desa dari gangguan dan ancaman.

Hendri Gunawan - Yayasan Palung

Agroforestri Kopi Untuk Ekonomi dan Lingkungan



Pak Murzalin sedang melakukan perawatan tanaman kopi

Degradasi lahan hutan terus terjadi seiring meningkatnya aktivitas pertanian tanpa memperhatikan tata guna lahan yang tepat. Kegiatan tersebut menyebabkan masalah lingkungan mulai dari erosi, banjir hingga masalah meningkatnya temperatur lingkungan. Untuk meminimalkan masalah degradasi lahan hutan, diperlukan upaya pengelolaan lahan yang memperhatikan nilai konservasi. Salah satu sistem yang dapat digunakan untuk pemanfaatan lahan yang tepat adalah agroforestri. Agroforestri atau yang biasa disebut wanatani merupakan sistem pemanfaatan lahan yang mengkombinasikan atau memadukan tanaman hutan dan pertanian. Sistem pengelolaan lahan tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat.

Bentuk agroforestri yang umumnya diterapkan oleh masyarakat adalah agroforestri kopi. Tanaman kopi merupakan komoditas yang sejak dahulu menjadi kebutuhan konsumsi masyarakat sekitar. Tanaman kopi pada dasarnya memerlukan tanaman penanang untuk mengoptimalkan hasil panen. Kombinasi tanaman kopi dan tanaman penanang dapat mengurangi erosi dan dapat menyerap karbon dioksida melalui proses fotosintesis. Penelitian dengan tajuk "*Analisis potensi simpanan karbon agroforestri perkebunan kopi robusta*" yang dilakukan oleh Novita, K. *et al* (2021) menyebutkan bahwa nilai biomassa yang terkandung didalam tanaman kopi sebesar 19,15 ton/ha dan simpanan karbon sebesar 5,97 ton/ha. Artinya tanaman kopi yang dikembangkan dengan sistem agroforestri memiliki peran dalam hal mitigasi perubahan iklim.

Penjajaan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Melalui dampingan dari Yayasan Palung, desa yang berada di hamparan lahan gambut ini telah mendapatkan izin pengelolaan perhutanan sosial melalui skema hutan desa seluas ±376,5 Hektar seperti yang tertuang dalam SK.708/Menlhk PSKL/PKPS/PSL.0/2017. Beberapa masyarakat di Desa Penjajaan telah lama menerapkan sistem agroforestri kopi. Murzalin sebagai salah satu petani dari Desa Penjajaan menyatakan bahwa beliau memiliki kebun kopi (agroforestri kopi) yang ditanam pada tahun 1989 dengan luas ±1 Ha. Kopi yang ditanam adalah jenis robusta yang mana dapat memproduksi buah ketika telah burumur empat hingga lima tahun sejak masa tanam. Biasanya, kopi robusta memiliki musim panen raya dua kali dalam satu tahun yakni pada bulan April dan Desember. Pada saat panen raya, mantan *logger* ini mampu meraih 200 - 250 Kg kopi yang selanjutnya dijual ke Tengkulak, keuntungan yang diperoleh berkisar antara Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000 untuk satu kali panen raya.

Yayasan Palung sebagai pendamping sekaligus fasilitator untuk Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) di Kecamatan Simpang Hilir turut memberi dukungan kepada setiap Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) termasuk kepada kelompok usaha kopi di Desa Penjajaan. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pendampingan, peningkatan kapasitas, monitoring serta bekerja sama dengan pihak terkait seperti Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Kayong dan Balai Perhutanan Soaial (BPSKL) Wilayah Kalimantan serta pemerintah desa untuk mengembangkan kelompok usaha. Pengembangan sistem agroforestri kopi di Desa Penjajaan penting untuk dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pasar serta menekan laju degradasi lahan hutan. Dukungan terhadap masyarakat untuk menerapkan sistem ini sangat diperlukan agar dapat memitigasi perubahan iklim melalui absorpsi emisi gas rumah kaca.

Robi Kasianus – Yayasan Palung

Gaung

SMART Patrol Dalam Upaya Perlindungan Kawasan Hutan

Yayasan Palung melalui Program Hutan Desa saat ini telah mendampingi enam Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) yaitu LDPHD Banjar Lestari di Desa Padu Banjar, Koembang Betedoeh di Desa Pulau Kumbang, Alam Hijau Desa Pemangkat, Hutan Bersama di Desa Nipah Kuning dan Simpang Keramat di Desa Penjajaan, serta Muara Palong di Desa Rantau Panjang.

Dalam upaya perlindungan dan pengamanan di dalam kawasan lindung hutan desa, setiap LDPHD

membentuk tim SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*) patrol khusus yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan patroli dalam melakukan pencegahan adanya pelanggaran/kejahatan hutan seperti illegal logging, perambahan kawasan, pembakaran, perburuan dan aktivitas lain yang melanggar aturan.

Patroli ini merupakan langkah preventif yang dilaksanakan di dalam kawasan hutan desa dari berbagai gangguan terhadap habitat dan satwa-satwanya.

Rayakan Hari Orangutan Sedunia 2022, Ini yang Dilakukan Yayasan Palung Bersama Para Pihak

Seperti diketahui, setiap tanggal 19 Agustus diperingati sebagai *World Orangutan Day* (Hari Orangutan Sedunia). *World Orangutan Day* (WOD) atau disebut pula *International Orangutan Day* (IOD) diperingati untuk mendorong masyarakat melestarikan salah satu spesies luar biasa yaitu Orangutan. Orangutan adalah salah satu primata atau satwa yang terancam punah keberadaannya. Dalam rangka WOD tersebut, Relawan Konservasi Taruna Penjaga Alam (RK-TAJAM) dan Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) yang merupakan binaan Yayasan Palung (YP) melakukan serangkaian kegiatan. Tahun ini, tema Besar WOD adalah “Orangutan Hidupnya di Hutan”.

Kegiatan WOD 2022 di Ketapang

Pada hari Jumat (19/8/2022), Program Pendidikan Lingkungan dan RK-TAJAM melakukan kegiatan kampanye dengan membuat lomba dengan tema “Gerakan Kemerdekaan Orangutan”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak muda Kabupaten Ketapang tentang pentingnya peranan Orangutan bagi peradaban manusia.

Kegiatan dilakukan di Taman Kota Ketapang, seperti lomba mewarnai dan lomba puzzle untuk anak-anak tingkat Taman Kanak-kanak (TK), kuis Orangutan dan tebak gambar untuk anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah yang terlibat dalam kegiatan adalah TK Kemala Bhayangkari, SDN 02 Delta Pawan dan SDN 14 Delta Pawan. Selain itu, ada juga puppet show (pertunjukan boneka) dan menyanyikan lagu Si Pongo, kata Haning Pertiwi, selaku Pembina Relawan RK-TAJAM. Kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB hingga selesai.

Selain itu, “LUTUNG” Forum Studi Primata dari Fakultas Biologi Universitas Nasional yang merupakan mitra dari Yayasan Palung melakukan kegiatan *lecture* “Lutung Goes to School” dengan tema “Orangutan Tinggal di Hutan”. Kegiatan ini didukung oleh Forum Orangutan Indonesia (FORINA) dan Pusat Riset Primata Universitas Nasional (PRP UNAS).

Pada Senin (22/8/2022), kegiatan *lecture* (ceramah lingkungan) dilakukan oleh Seno Wicaksono, Tasya Azzahra Priandani dan dan Akil Rahmadana, mahasiswa Biologi Universitas Nasional di SMA Pangudi Luhur St. Yohanes Ketapang. Materi yang disampaikan adalah materi tentang Orangutan, serta membagikan kalender WOD 2022 dan majalah MIA S Yayasan Palung.

Kegiatan WOD 2022 di Kayong Utara

Kegiatan WOD 2022 di Kabupaten Kayong Utara dilakukan oleh Program Pendidikan Lingkungan bersama RK-REBONK selama dua hari, Sabtu dan Minggu (20-21/8/2022).

Riduwan, Asisten Program Pendidikan Lingkungan dan Media Kampanye Yayasan Palung sekaligus juga Pembina REBONK mengatakan, kegiatan WOD kali ini dilakukan di Hutan Desa Padu Banjar karena ingin mengenalkan hutan desa binaan YP kepada relawan, selain relawan kita juga mengundang Sispala GARDA PENA dari SMAN 2 Simpang Hilir dan Sispala GREPALA dari SMAN 3 Simpang Hilir.

Selain itu, serangkaian kegiatan yang dilakukan diantaranya penyampaian materi tentang hutan gambut, diskusi tentang WOD dan penanaman pohon yang bekerjasama dengan Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) Banjar Lestari, Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, di lokasi Hutan Desa Banjar Lestari.

Ketua LDPHD, Samsidar berterima kasih kepada YP, REBONK dan teman-teman dari Sispala karena telah melakukan penanaman pohon di eks kebakaran hutan desa.

Seperti diketahui, setengah luasan hutan di wilayah hutan desa tersebut pernah terbakar pada tahun 2015 silam. Lahan eks kebakaran tersebut harus terus menerus dilakukan reboisasi dari tahun ke tahun, kata Hendri Gunawan, Koordinator Program Hutan Desa Yayasan Palung.

Petrus Kanisius – Yayasan Palung



Saat anak-anak mengikuti lomba kuis tentang orangutan_WOD 2022



YP merayakan WOD 2022 dengan berbagai kegiatan bersama Relawan, LDPHD dan Sispala

Pelatihan Pemadam Kebakaran Untuk Desa dan Kelompok Dampingan Yayasan Palung



Para Peserta yang mengikuti pelatihan Pemadam Kebakaran. Foto dok. Yayasan Palung

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk Masyarakat Peduli Api (MPA). Seperti yang dilakukan oleh Program *Sustainable Livelihood* (mata pencaharian berkelanjutan) dan didukung oleh Program Hutan Desa Yayasan Palung, salah satunya dengan mengadakan Pelatihan Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan bagi masyarakat dampingan Yayasan Palung.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Yayasan Palung Bentangor *Education Center*, Desa Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana, pada Rabu 22/6/2022. Kegiatan tersebut ditujukan bagi Masyarakat Peduli Api (MPA) Dusun Tanjung Gunung, Desa Sejahtera. Peserta dalam kegiatan tersebut selain dari Masyarakat Peduli Api, juga diikuti oleh Kelompok Budidaya Ikan, perwakilan dari 5 Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) binaan Yayasan Palung seperti LDPHD Desa Padu Banjar, LDPHD Desa Pulau Kumbang, LDPHD Penjataan, LDPHD Nipah Kuning, dan LDPHD Desa Pemangkat. Selain itu, ikut serta juga dari Kelompok Tani Meteor Garden.

Dalam kegiatan pelatihan tersebut, beberapa materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta antara lain teori tentang Materi Dasar Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) dan Taktik Strategi Pemadam Kebakaran. Peserta pelatihan juga diajak untuk melakukan praktek dan simulasi menggunakan alat pemadam kebakaran. Sebagai pemateri yang dipercaya dalam kegiatan tersebut adalah Manggala Agni Daops Kalimantan X / Ketapang.

Desi Kuniawati selaku Manager HRD & Comdev Yayasan Palung, mengatakan “Pelatihan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan atau membantu masyarakat dalam pencegahan Karhutla, karena selama ini diberikan pelatihan tetapi belum didukung dengan peralatan pemadam kebakaran”.

Selain itu, Desi sapaan akrabnya lebih lanjut mengatakan dengan adanya alat dan pelatihan ini masyarakat bisa lebih aktif untuk pencegahan Karhutla dilingkungan mereka, karena bantuan alat yang diberikan Yayasan Palung memiliki berat 11 kilogram, sehingga mudah dibawa kemana-mana untuk pecegahan dan pemadaman dini.

Selanjutnya, Desi juga berharap dan terbuka kepada pihak lain di luar YP agar bisa berkontribusi untuk perawatan dan biaya operasional ataupun penambahan alat karena ini tujuannya untuk peduli kepada pencegahan Karhutla.

Kita juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Manggala Angni Daops Kalimantan X / Ketapang yang telah memberikan pelatihan berupa teori dan praktek tentang Pelatihan Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan kepada masyarakat dampingan Yayasan Palung, kata Desi.

Terima kasih juga untuk Balai Taman Nasional Gunung Palung (TANAGUPA) yang telah mendukung kegiatan ini. Semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat sambutan baik dari peserta.

Petrus Kanisius – Yayasan Palung

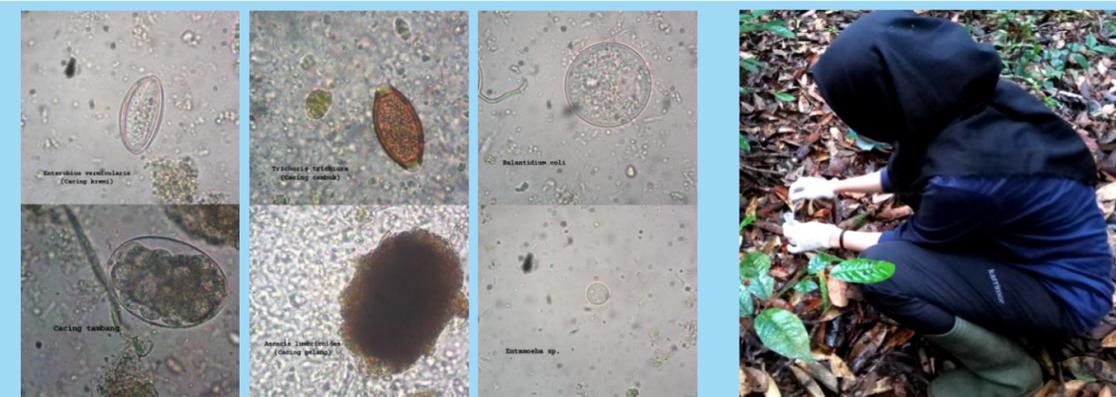


Foto Kiri : Pemeriksaan parasit
Foto Kanan : Proses pengambilan sampel

Dok : Yayasan Palung

Kunjungan Dr. Cheryl Knott di Wilayah Dampingan YP

Pada tanggal 8 Agustus, setelah satu bulan dengan kesibukan di Stasiun Penelitian Cabang Panti, Dr. Cheryl Knott, Direktur Eksekutif Yayasan Palung melakukan perjalanan menyusuri sungai dengan longboat ke Dusun Senebing sebelum bermalam di Bentangor. Dia didampingi oleh Natalie Robinson (Koordinator Program YP), Frank Short (mahasiswa S3), dan Jessica Laman (putri Ibu Cheryl).

Keesokan harinya, rombongan berangkat menuju Desa Pemangkat, Kecamatan Simpang Hilir. Turut serta pula dalam rombongan tersebut Edi Rahman (Direktur Lapangan YP), Hendri Gunawan (Koordinator Hutan Desa), Robi Kasianus (Hutan Desa Field Officer), dan Asbandi (Sustainable Livelihoods Field Officer). Sebelum menuju lokasi, mereka menyempatkan diri untuk singgah ke Kantor Desa Pemangkat untuk bertemu dengan Kepala Desa, kemudian menuju rumah Sumlia untuk menemui tim SMART Patrol LDPHD.

Kegiatan selanjutnya yang kami lakukan adalah memasang rangkaian alat pemantau di Hutan Desa Alam Hijau di Desa Pemangkat. Untuk sampai ke hutan tim mengendarai motor, kemudian berjalan kaki satu setengah jam menuju hutan melalui jalan papan kayu yang sebelumnya digunakan oleh pembalak kayu. Setelah tiba di transek pertama, kami mencari lokasi dan memasang dua kamera trap, satu perekam bioakustik, satu alat pengukur suhu, dan satu alat pengukur curah hujan. Pemasangan alat-alat pemantau tersebut akan memungkinkan proyek kami untuk secara pasif memantau keanekaragaman hayati dan semua aktivitas ilegal di dalam Hutan Desa. Proyek ini berjalan atas pendanaan dari *US Fish and Wildlife Service*. Penampakan yang menarik di hutan desa ini banyak tanaman kantong semar dan bekas cakar beruang madu di berbagai batang pohon.

Cheryl, Jessica dan saya juga bergabung dengan tim Pendidikan Lingkungan dalam kunjungan ke Sekolah Dasar di Sukadana. Siswa menyaksikan *puppet show* yang menarik dan belajar bernyanyi lagu "Si Pongo". Kemudian, setelah rapat dengan staf PL di pantai di Sukadana, kami kembali ke Bentangor untuk mengikuti kegiatan menganyam. Perajin dari Kayong Utara mengajar anak-anak kecil untuk menganyam tikar dari pandan yang merupakan kegiatan "Goes to School".

Selanjutnya saya, Cheryl dan Abdul Samad (*Sustainable Livelihoods Field Officer*) melakukan siaran di Radio Kayong Utara (LPPL RKU). Topik acara radio adalah Hari Konservasi Alam Nasional dengan fokus pada tema "Memulihkan Alam Masyarakat Sejahtera". Kami menjelaskan visi dan misi Yayasan Palung dan berbicara tentang kegiatan yang dilakukan Yayasan Palung.

Keesokan harinya saya, Cheryl dan kawan-kawan bergabung dengan tim *Sustainable Livelihoods* untuk



Siaran di Radio Kayong Utara



Tim Pemasang Alat Pemantau di Hutan Desa Pemangkat

menunjungi demplot Meteor Garden di Pampang Harapan. Kami bertemu dengan Pak Ishak (Bang Dat) yaitu ketua kelompok pertanian organik dan disuguhi dengan makan siang dari hasil tanaman yang ditanam. Kami juga melakukan perjalanan ke kelompok budidaya ikan di Dusun Tanjung Gunung untuk melihat kolam yang telah dibuat oleh kelompok.

Natalie Robinson – Yayasan Palung

Dari halaman 9

Meskipun semua jenis ini adalah parasit, jenis-jenis ini memiliki keunikan masing-masing. Diantaranya *Balantidium coli* adalah jenis protozoa yang paling besar sedangkan *Entamoeba* memiliki banyak spesies. Cacing gelang *Ascaris* yang menyebabkan askariasis, memiliki ukuran tubuh yang mencapai 35 cm dan juga cacing cambuk yang memiliki bentuk telur unik seperti tabung dengan tutup dan berwarna merah.

Karena parasit hanya satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan orangutan, semoga kedepannya ada lebih banyak penelitian agar kita bisa lebih banyak tahu mengenai kesehatan orangutan.

Ishma Fatima Karimah – Yayasan Palung

Aksi Tanam 1.000 Pohon Oleh Relawan Yayasan Palung

Yayasan Palung (YP) merupakan organisasi non pemerintah yang bergerak dibidang konservasi terhadap satwa orngutan beserta habitatnya. Setidaknya ada 5 program yang ada di lembaga Yayasan Palung. yaitu Program Penelitian, Program Pendidikan Lingkungan, Program Perlindungan Satwa, Program Mata Pencapaian Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) dan terakhir adalah Program Hutan Desa.

Selain kelima program tersebut, Yayasan Palung juga memiliki relawan yang di dalamnya beranggotakan anak-anak generasi muda yaitu Relawan Taruna Penjaga Alam (TAJAM) dan juga Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) dibawah binaan Program Pendidikan Lingkungan. Bagi YP, kehadiran relawan sangat membantu dalam kinerja yang direncanakan oleh Yayasan Palung seperti kegiatan perayaan *special event, puppet show, lecture, field trip* dan kegiatan lainnya.

Pada bulan Agustus 2022, tepatnya tanggal (20-21/8/2022) Yayasan Palung mengajak Relawan REBONK untuk melakukan aksi penanaman pohon di salah satu Hutan Desa binaan Yayasan Palung yaitu Hutan Desa Banjar Lestari, Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir. Selain Relawan REBONK, Yayasan Palung juga berkesempatan mengajak anak-anak pecinta alam lainnya seperti Sispala GARDA PENA (SMAN 2 Simpang Hilir) dan Sispala GREPALA (SMAN 3 Simpang Hilir). Kegiatan penanaman ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Orangutan Sedunia 2022. Adapun jenis tanaman yang ditanam adalah dari jenis karet sebanyak ± 120 batang karet. Tanaman karet tersebut ditanam diatas lahan batas Hutan Desa dengan kebun warga setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi terhadap warga setempat khususnya warga yang berbatasan langsung dengan Hutan Desa untuk tetap menjaga alam agar tetap lestari. Selain melakukan aksi penanaman di Hutan Desa, relawan Yayasan Palung juga pernah melakukan aksi penanaman pohon ditempat lainnya seperti pada tahun 2021 lalu, melakukan aksi penanaman pohon di Pantai Mutiara, Desa Gunung Sembilan, Kecamatan Sukadana. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memperingati Hari Ozon Sedunia. Pada kegiatan tersebut ada beberapa yang terlibat seperti Yayasan Palung, Relawan TAJAM, Relawan REBONK dan juga Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gunung Sembilan.

Pada tahun 2019 silam, YP bersama relawan pernah melakukan kegiatan serupa yaitu aksi penanaman pohon mangrove di pantai Pasir Mayang, Desa Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memperingati Hari Bumi dan juga memperingati Hari Hutan Hujan Sedunia. Kegiatan tersebut melibatkan beberapa komunitas pecinta alam yang ada di Kabupaten Kayong Utara. Ditahun yang sama, kegiatan penanaman pohon kembali dilakukan oleh Relawan REBONK yaitu tepatnya di Wisata Bukit Mendale, Desa Gunung Sembilan dalam rangka perayaan Pekan Peduli Orangutan.

Itulah beberapa aksi penanaman pohon yang dilakukan oleh relawan binaan Yayasan Palung. Ayo kita jaga dan lestari alam yang masih tersisa ini demi anak cucu kita dimasa yang akan datang. Salam Generasi Konservasi...!!!

Riduwan – Yayasan Palung

Sambungan dari halaman 4

Suatu produk bisa bersertifikasi organik apabila seluruh proses dari budidaya, panen, pasca panen, pengolahan produk, pelabelan, penyimpanan hingga logistik sudah memenuhi kaidah organik. Ada cara sederhana yang mungkin dapat dilakukan oleh siapapun yaitu mencoba mandiri pangan. Cara tersebut dengan membuat kebun mini untuk kebutuhan sendiri mungkin di halaman atau lahan sendiri, jika tidak ada lahan bisa membuat kebun vertikal dengan polibag atau pot tamanan. Dengan mencoba mandiri pangan, kita memastikan apa yang kita olah adalah sumber makanan yang organik.

Desi Kurniawati – Yayasan Palung



Penanaman pohon mangrove di pantai Pasir mayang

Pendampingan PROKLIM oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kayong Utara



Murti Widyastuti, S.Si nama lengkap beliau, yang biasa disapa dengan panggilan akrabnya Mbak Wid ini mulai bekerja di Dinas PERKIMLH (Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup) pada tahun 2010 di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Mulai melakukan pembinaan PROKLIM pada tahun 2019. Pemanasan global memicu terjadinya perubahan iklim yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia di muka bumi, termasuk di Indonesia. Perubahan iklim telah menyebabkan berubahnya pola hujan, naiknya muka air laut, terjadinya badai dan gelombang tinggi, serta dampak merugikan lainnya yang mengancam kehidupan masyarakat. Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana terkait iklim seperti kekeringan, banjir, longsor, gagal panen, rob, serta meningkatnya wabah penyakit terkait iklim seperti malaria, demam berdarah dan diare.

Dengan dilakukannya upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan masyarakat diharapkan akan meningkat sehingga risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Upaya adaptasi dapat dilakukan antara lain dengan cara menyiapkan infrastruktur yang tahan terhadap bencana iklim, memperkuat kemampuan ekonomi dan kapasitas sosial, meningkatkan pendidikan, serta menerapkan teknologi adaptasi perubahan iklim yang sesuai dengan kondisi lokal. Program Kampung Iklim yang disebut Proklam adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

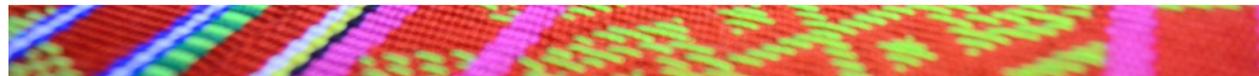
Pembinaan Pemerintah Daerah pada penerima penghargaan Kampung Iklim tahun 2020-2021 dilakukan sejak tahun 2021-2022 dalam bentuk dukungan kegiatan berupa pengembangan demplot pertanian pada kelompok tani Sejahtera Bersama di Dusun Sawah Desa Sedahan Jaya, kelompok tani Meteor Garden Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana serta kelompok tani Podorukun Maju Dusun Sukorejo Desa Podorukun Kecamatan Seponti.

Pembinaan kelompok tani di Desa Pampang Harapan pada kelompok Mina Segua yang mengembangkan budidaya ikan air tawar di Dusun Segua Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana. Kegiatan pembinaan terhadap kelompok Mina Segua berupa bantuan bibit ikan nila dan ikan bawal serta pembelian pakan ikan.

Penyerahan dan penanaman bibit tanaman kepada kelompok tani Karya Usaha Dusun Karya Bumi Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara dilaksanakan pada tahun 2021. Kegiatan ini memberikan dukungan terhadap upaya penanaman kembali dilahan gambut yang pernah terjadi kebakaran agar dapat mengembalikan fungsi lahan gambut. Kegiatan ini merupakan bagian dari dukungan terhadap Program Kampung Iklim dalam upaya pemulihan fungsi lingkungan pasca kebakaran hutan dan lahan di Dusun Karya Bumi Desa Pulau Kumbang. Beberapa jenis tanaman yang akan ditanam di lokasi proklam tersebut diantaranya: Meranti, Petai, Nanas dan Matoa.

Kegiatan identifikasi dan pembinaan Program Kampung Iklim (Proklam) di laksanakan dengan dukungan dan kerjasama dari Pemerintah Desa, Kecamatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat di bidang lingkungan yaitu Yayasan Alam Sehat Lestari, Yayasan Palung dan Lembaga Gemawan. Diharapkan kegiatan dapat terus berlanjut sebagai upaya terhadap adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan dampak secara lokal maupun global melalui aksi nyata oleh masyarakat.

Sy. Abdul Samad – Yayasan Palung



Mengenal Parasit Pada Orangutan

Parasit merupakan makhluk hidup yang hidup di tubuh makhluk hidup lain (inang) dan mendapat manfaat berupa nutrisi dari inangnya tersebut. Parasit, baik yang bisa dilihat dengan mata telanjang maupun yang berukuran mikroskopis, ada di mana-mana. Mereka bisa ditemukan di tanah, udara, makanan, bahkan di dalam tubuh manusia dan hewan lain, termasuk juga orangutan.

Selama 9 tahun terakhir, proyek penelitian orangutan di Stasiun Riset Cabang Panti (SRCP), Taman Nasional Gunung Palung juga melakukan pengecekan dan penelitian parasit pada orangutan. Pengecekan parasit dilakukan sebagai salah satu faktor untuk melihat kesehatan dari orangutan. Penelitian mengenai parasit pertama kali dilakukan di SRCP oleh Dr. Caitlin O'Connell pada tahun 2013-2014. Setelah itu, beberapa peneliti Indonesia dari UIN Jakarta, Universitas Tanjungpura dan Universitas Nasional juga melakukan penelitian mengenai parasit dan kesehatan orangutan.

Pengecekan parasit pada orangutan di SRCP dilakukan dengan mengambil sedikit sampel dari kotoran orangutan dan memeriksanya di laboratorium SRCP. Pengambilan sampel dari kotoran orangutan ini digunakan untuk melihat parasit dari sistem pencernaan orangutan. Cara mengambil sampel kotoran orangutan yaitu dengan menunggu orangutan defekasi (buang air besar) dan kemudian dengan cepat mengambil kotorannya tersebut. Untuk melakukan pengecekan parasit, bagian kotoran yang diambil adalah bagian dalam dari massa kotoran agar sampel tidak terkontaminasi.

Metode yang digunakan untuk memeriksa parasit di laboratorium SRCP adalah metode apusan langsung dan metode pengapungan dengan sentrifugasi. Selain bisa digunakan untuk pengecekan parasit pada orangutan, metode ini juga bisa digunakan untuk pengecekan parasit

pada manusia dan primata lain. Metode apusan langsung dilakukan dengan mengambil sedikit sampel dan mencampurkannya dengan beberapa tetes air suling.

Kemudian campuran tersebut diteteskan sebanyak 2-3 tetes diatas kaca objek dan ditutup dengan kaca penutup. Setelah itu diamati dibawah mikroskop.

Pemeriksaan dengan metode pengapungan dengan sentrifugasi dilakukan dengan

mempersiapkan larutan gula jenuh. Kenapa menggunakan larutan gula jenuh? Hal ini karena larutan gula jenuh memiliki berat jenis sebesar 1,27-1,33 yang akan mampu mengapungkan telur parasit yang memiliki berat jenis lebih kecil. Setelah larutan gula selesai, disiapkan sampel dalam tabung kemudian ditambah larutan gula jenuh dan diaduk sampai menyatu. Setelah itu campuran disaring menggunakan saringan dan dituang ke tabung sentrifus lalu di sentrifugasi. Proses sentrifugasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengapungkan telur parasit yang ada di sampel. Setelah proses sentrifugasi selesai, tabung diletakkan diatas rak dengan posisi tegak lurus dan teteskan kembali larutan gula jenuh sampai bagian permukaan cairannya menjadi cembung kemudian tutup dengan kaca penutup dan diamkan 7-10 menit. Setelah itu kaca penutup tadi diletakkan di atas kaca objek dan diamati dibawah mikroskop secara sistematis. Parasit yang ditemukan kemudian difoto untuk kemudian diidentifikasi secara morfologi.

Parasit yang ditemukan pada sampel kotoran orangutan terbagi menjadi dua, yaitu Protozoa dan cacing parasit. Protozoa yang biasa ditemukan adalah *Entamoeba* sp. dan *Balantidium coli*. Sedangkan cacing parasit yang ditemukan adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing tambang, cacing tipe Strongyle dan cacing kremi (*Enterobius vermicularis*).

Bersambung ke halaman 10 dan 11

